

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNIG* TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS
XI SMA NEGERI 18 BONE**

Siti Nurmaya Syahirah¹, Suhardiman², Muhammad Asdar³

Universitas Muhammadiyah Bone^{1,2,3}

sitinurmaya2408@gmail.com¹, suhardimanbone@gmail.com²,
asdarrasyid364@gmail.com³

ABSTRACT

this study was motivated by the low ability of students to write drama texts based on local wisdom, which was caused by the limited use of innovative learning models in Indonesian language instruction. The study aimed to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on students' ability to write drama texts based on local wisdom at Grade XI of SMA Negeri 18 Bone. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The participants consisted of two classes, namely an experimental class taught using the Project Based Learning model and a control class taught using a conventional learning method. Data were collected through pre-test and post-test writing assessments and analyzed using descriptive and inferential statistics with an independent sample t-test. The findings revealed that the initial writing abilities of both groups were relatively similar before the treatment. After the implementation of Project Based Learning, the experimental class demonstrated a substantial improvement, with the mean score increasing from 54.8 on the pre-test to 90.0 on the post-test, while the control class improved from 49.35 to 65.5. The independent sample t-test also indicated a significant difference between the two groups ($t = 27.846$; $p < 0.05$), confirming that Project Based Learning had a significant positive effect on students' ability to write drama texts based on local wisdom. Furthermore, the implementation of PjBL enhanced students' creativity, critical thinking, collaboration, and their ability to integrate local cultural values into drama writing.

Keywords: Project Based Learning, drama text writing, local wisdom.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks drama berbasis kearifan lokal yang disebabkan oleh masih terbatasnya penggunaan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan menulis teks drama berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) melalui desain Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model Project Based Learning dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data penelitian dikumpulkan melalui tes menulis berupa pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji t sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis siswa pada kedua kelas relatif sama sebelum perlakuan diberikan. Setelah penerapan model Project Based Learning, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai dari 54,8 pada pretest menjadi 90,0 pada posttest, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 49,35 menjadi 65,5. Hasil uji t sampel independen juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($t = 27,846$; $p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks drama berbasis kearifan lokal. Selain itu, penerapan model ini juga mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta kemampuan siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam penulisan teks drama.

Kata Kunci: *Project Based Learning, menulis teks drama, kearifan lokal.*

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan media bagi peserta didik dalam mengembangkan ide, gagasan, pengalaman, dan kreativitas secara sistematis. Keterampilan menulis menuntut kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif sehingga peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang komunikatif dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu,

pembelajaran menulis menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Suhardiman dkk. (2023), menulis merupakan keterampilan produktif yang digunakan untuk menuangkan ide, gagasan, pengalaman, dan pengetahuan ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara runtut sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Menulis tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa tulisan, tetapi juga pada proses berpikir dalam mengembangkan ide secara logis dan sistematis. Pendapat tersebut

sejalan dengan Asdar dkk. (2025) yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses mengungkapkan pikiran, gagasan, dan pengalaman melalui lambang-lambang bahasa sehingga membentuk suatu informasi yang dapat dipahami oleh pembaca. Menulis juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berimajinasi, dan berkomunikasi secara efektif. Selanjutnya, Tarigan (2013) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Keterampilan ini hanya dapat dikuasai melalui latihan yang berkesinambungan sehingga peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang baik. Senada dengan pendapat tersebut, Dalman (2018) menyatakan bahwa menulis merupakan proses kreatif dalam menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis yang dilakukan secara terencana dengan memperhatikan isi, organisasi tulisan, pilihan kata, penggunaan bahasa, serta mekanika penulisan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan menulis

merupakan kemampuan yang kompleks karena melibatkan aspek kebahasaan, berpikir, kreativitas, serta pengalaman belajar peserta didik. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah menulis teks drama. Menulis teks drama tidak hanya menuntut kemampuan menyusun kalimat, tetapi juga kemampuan mengembangkan alur cerita, membangun karakter tokoh, menentukan latar, menyusun dialog, menciptakan konflik, serta menyampaikan amanat kepada pembaca maupun penonton. Menurut Waluyo (2003), drama merupakan karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia melalui dialog dan tindakan tokoh yang dipersiapkan untuk dipentaskan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks drama bertujuan mengembangkan kreativitas, imajinasi, kemampuan berbahasa, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penciptaan sebuah karya sastra. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks drama peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik sering mengalami

kesulitan dalam menentukan tema, mengembangkan konflik, menyusun dialog yang komunikatif, serta menghubungkan pengalaman sehari-hari ke dalam bentuk naskah drama. Kondisi tersebut mengakibatkan hasil tulisan peserta didik belum memenuhi indikator penilaian yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI SMA Negeri 18 Bone, proses pembelajaran menulis teks drama masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara teoritis, sedangkan peserta didik hanya menerima informasi tanpa memperoleh pengalaman belajar yang mampu mengembangkan kreativitas mereka. Akibatnya, peserta didik kurang aktif, kurang percaya diri dalam menulis, serta mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk teks drama. Selain itu, pembelajaran menulis teks drama di sekolah belum sepenuhnya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Padahal, lingkungan sosial dan budaya peserta didik memiliki potensi yang besar untuk dijadikan inspirasi dalam menulis. Salah satu

pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai, norma, adat istiadat, tradisi, dan budaya yang tumbuh serta berkembang dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual karena peserta didik menulis berdasarkan pengalaman dan budaya yang mereka kenal. Selain meningkatkan kemampuan menulis, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga berperan dalam menumbuhkan karakter, memperkuat identitas budaya, dan menanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang sesuai adalah Project Based Learning (PjBL). Berdasarkan teori yang digunakan dalam skripsi ini, Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan penyelesaian proyek sehingga

menghasilkan suatu produk nyata. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mempresentasikan hasil proyek secara kolaboratif. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran menulis teks drama memungkinkan peserta didik mengeksplorasi berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi penulisan. Peserta didik dapat mengidentifikasi nilai-nilai budaya lokal, menentukan tema, menyusun tokoh dan alur, mengembangkan dialog, hingga menghasilkan naskah drama sebagai produk akhir pembelajaran. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Produk yang dihasilkan menjadi bukti nyata bahwa peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh

selama proses pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan menulis peserta didik. Demikian pula, berbagai penelitian mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa penggunaan budaya lokal sebagai sumber belajar mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkaya ide penulisan, serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Akan tetapi, penelitian yang mengkaji pengaruh Project Based Learning terhadap kemampuan menulis teks drama berbasis kearifan lokal pada siswa SMA, khususnya di SMA Negeri 18 Bone, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengintegrasikan model pembelajaran Project Based Learning dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks drama. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan model Project Based Learning terhadap kemampuan menulis teks drama

berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Project Based Learning terhadap kemampuan menulis teks drama berbasis kearifan lokal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai referensi dalam pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis dan pembelajaran sastra. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran yang inovatif, bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis, kreativitas, dan apresiasi terhadap budaya lokal, serta bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pelestarian kearifan lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang

digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks drama berbasis kearifan lokal, kemudian diberikan *posttest* setelah proses pembelajaran untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 18 Bone. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI, sedangkan sampel penelitian terdiri atas dua kelas yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes menulis teks drama berbasis kearifan lokal yang disusun berdasarkan indikator penilaian meliputi struktur teks drama, unsur intrinsik, kebahasaan dan dialog, kreativitas dan orisinalitas, serta integrasi nilai-nilai kearifan lokal.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pretest* pada kedua kelompok. Selanjutnya, kelas eksperimen mengikuti pembelajaran menggunakan model Project Based Learning melalui kegiatan perencanaan proyek, eksplorasi ide, penyusunan naskah drama, diskusi, revisi, dan presentasi hasil proyek, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *posttest*.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil *pretest* dan *posttest*, sedangkan analisis inferensial menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh penerapan model Project Based Learning terhadap kemampuan menulis teks

drama berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Bone.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks drama berbasis kearifan lokal pada siswa setelah diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 54,80 meningkat menjadi 90,00 pada *posttest*, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 49,35 menjadi 65,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning memberikan dampak yang lebih besar terhadap kemampuan menulis teks drama berbasis kearifan lokal.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Teks Drama Berbasis Kearifan Lokal

Kelas	N	Pretest ($\bar{x}$)	Posttest ($\bar{x}$)	Peningkatan
Eksperimen	20	54,80	90,00	35,20
Kontrol	20	49,35	65,50	16,15

Selanjutnya, hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai t hitung = 27,846 dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu model Project Based Learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks drama berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Bone.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa

dapat menentukan tema yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, menggali nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan sekitar, menyusun alur cerita, mengembangkan tokoh dan dialog, serta merevisi hasil tulisan berdasarkan masukan dari guru maupun teman. Proses tersebut membuat siswa lebih mudah menuangkan ide secara sistematis dan kreatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Project Based Learning yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi karena peserta didik terlibat langsung dalam proses menghasilkan suatu produk pembelajaran. Dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan berupa teks drama berbasis kearifan lokal sehingga siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan menulis, tetapi juga memahami serta melestarikan nilai-nilai budaya daerah yang menjadi bagian dari kehidupan mereka.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan Project Based Learning

efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong peserta didik lebih aktif mengeksplorasi gagasan, bekerja sama dalam menyelesaikan proyek, dan menghasilkan karya yang lebih berkualitas dibandingkan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, Project Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks drama berbasis kearifan lokal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model **Error! Bookmark not defined.** (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks drama berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Bone. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan menggunakan model Project Based Learning, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 54,80 meningkat menjadi 90,00 pada posttest, sedangkan kelas kontrol

yang menggunakan pembelajaran konvensional hanya meningkat dari 49,35 menjadi 65,50. Hasil uji Independent Sample t-test juga menunjukkan nilai t hitung = 27,846 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, model Project Based Learning terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis teks drama berbasis kearifan lokal.

Penerapan Project Based Learning memberikan pengalaman belajar yang aktif melalui penyelesaian proyek sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan menulis. Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran juga membantu peserta didik memperoleh ide yang lebih dekat dengan kehidupan mereka sehingga mampu menghasilkan teks drama yang lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan temuan tersebut, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menerapkan model Project Based Learning sebagai salah satu

alternatif pembelajaran menulis, khususnya pada materi teks drama berbasis kearifan lokal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan model ini pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdar, A., dkk. (2025). *Pembelajaran menulis dalam perspektif keterampilan berbahasa*. Makassar: Penerbit Indonesia.
- Dalman. (2018). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase F*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Suhardiman, S., dkk. (2023). Pengembangan keterampilan menulis peserta didik melalui pembelajaran inovatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 112–123.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Edisi Revisi). Angkasa.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.
- Waluyo, H. J. (2003). *Drama: Teori dan pengajarannya*. Hanindita Graha Widya.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Grant, M. M. (2002). Getting a grip on project-based learning: Theory, cases and recommendations. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 5(1), 1–17.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi* (Edisi Revisi). Gadjah Mada University Press.
- Kemendikbud. (2020). *Modul pembelajaran Bahasa Indonesia SMA*. Direktorat SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sani, R. A. (2018). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.